



Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Satu Atap Kalibening Banjarnegara

Rizal Baetulloh, Sri Haryanto, Salis Irvan Fuadi

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah Di Wonosobo

Email : Rizalbaetulloh@gmail.com, sriharyanto@unsiq.ac.id, irvan@unsiq.ac.id

Abstract: *This study attempts to define the idea of PAI teachers in enhancing moral development in students, investigate the role of PAI teachers in enhancing moral development in students based on Islamic teachings, and identify the elements that facilitate and impede the role of PAI teachers in enhancing moral development in students. This study employs a qualitative technique in conjunction with a descriptive strategy. Participatory observation, in-depth interviews with the principal, Islamic Religious Education instructors, and class VIII students were used to gather data. The study's findings suggest that instructors of Islamic Religious Education play a significant part in raising students' Akhlakul Karimah. By using interactive teaching strategies, role modeling, and a lighthearted approach, teachers can actively contribute to the formation of positive attitudes, behaviors, and Islamic values in students. In addition, instructors of Islamic Religious Education are crucial in helping students apply their religious lessons to their everyday lives. They teach pupils about Islamic moral principles, help them deal with moral dilemmas and situations, and help them appreciate the significance of Akhlakul Karimah.*

Keywords: *Teachers of Islamic Religious Education and Students' Roles Karimah Akhlakul.*

Abstrak: Penelitian ini berupaya untuk mendefinisikan gagasan guru PAI dalam meningkatkan perkembangan moral siswa, mengetahui peran guru PAI dalam meningkatkan pengembangan moral siswa berdasarkan ajaran Islam, dan mengidentifikasi unsur-unsur yang memudahkan dan menghambat peran guru PAI dalam meningkatkan moral. perkembangan pada siswa. Penelitian ini menggunakan teknik kualitatif yang dipadukan dengan strategi deskriptif. Observasi partisipatif, wawancara mendalam kepada kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa kelas VIII digunakan untuk mengumpulkan data. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengajar Pendidikan Agama Islam mempunyai peranan yang cukup besar dalam mendidik Akhlakul Karimah peserta didik. Dengan menggunakan strategi pengajaran interaktif, keteladanan, dan pendekatan yang ringan, guru dapat berkontribusi aktif dalam pembentukan sikap, perilaku, dan nilai-nilai keislaman yang positif pada siswa. Selain itu, pengajar Pendidikan Agama Islam sangat berperan penting dalam membantu peserta didik menerapkan pelajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Mereka mengajarkan siswa tentang prinsip-prinsip moral Islam, membantu mereka menghadapi dilema dan situasi moral, dan membantu mereka menghargai pentingnya Akhlakul Karimah.

Kata Kunci: Peran Guru Pendidikan Agama Islam, Akhlakul Karimah Siswa.

LATAR BELAKANG

Bagian dari pelajaran agama adalah pembelajaran Akhlakul Karimah, yang harus dipahami, diyakini, dan diamalkan oleh setiap orang sepanjang hidupnya agar dapat menjadi landasan kepribadiannya, yang memungkinkan keselarasan, keseimbangan, dan keselarasan dalam kehidupan dunia dan akhirat seorang muslim yang mulia dan berakhlak mulia.

Pendidikan adalah hak setiap warga negara dan merupakan cara untuk mewujudkan potensi manusia. Pendidikan dapat dicapai melalui proses pembelajaran, yang terdiri dari interaksi pembelajaran antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional :

”Untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan nasional bertujuan untuk membangun kemampuan dan karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat. Tujuan pendidikan nasional adalah agar siswa menjadi orang yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”

Alasan penulis memilih tempat penelitian tersebut karena tempat yang berada di perdesaan dan mungkin banyak faktor-faktor penghambat yang menjadi alasan kenapa berkurangnya peningkatan akhlakul karimah anak, dan juga ada faktor-faktor pendukung yang mungkin datangnya dari luar. Karena sekolah-sekolah yang berada di perdesaan biasanya banyak yang kekurangan tenaga pendidik dan banyaknya fasilitas-fasilitas yang belum terpenuhi.

Penjelasan di atas menunjukkan betapa pentingnya akhlak bagi masyarakat, bangsa, dan masyarakat. Moral yang baik diperlukan untuk mempertahankan kelangsungan hidup normal karena jika moral rusak, perdamaian dan kehormatan bangsa akan hilang. Namun, kita harus menyadari bahwa mewujudkan akhlak mulia sangatlah sulit karena negara kita sedang mengalami krisis akhlakul karimah atau kemerosotan akhlak di era modern ini.

KAJIAN TEORITIS

Seorang pendidik harus memahami semua keterampilan yang diperlukan dan bermanfaat di masa depan. Guru yang kreatif selalu memikirkan dan membuat strategi untuk mengatasi masalah kegiatan belajar mengajar (KBM) dan meningkatkan kegiatan belajar siswa untuk mencapai hasil yang optimal dan pemahaman yang sempurna. Salah satu penyebab rendahnya kualitas pembelajaran siswa adalah pembelajaran yang monoton dan tidak menarik. Faktor lain adalah peran kelas yang terlalu terfokus pada guru, yang membuat siswa bosan dan tidak memiliki kesempatan untuk mengambil kendali atas apa yang mereka pelajari. mencapai kemampuan mereka.

Berdasarkan pemahaman ini, guru dapat dianggap sebagai individu atau anggota masyarakat yang memiliki posisi dan peran sebagai pendidik. Mereka juga dapat disebut sebagai guru tertanam, yang membimbing dan mendidik siswa yang ingin belajar dari pendidik. Selain itu, guru adalah orang yang memberikan pengetahuan kepada siswa. Menurut masyarakat, guru adalah orang yang mengajar di tempat tertentu; ini dapat terjadi di lembaga pendidikan formal, tetapi juga di masjid, musala, atau di rumah mereka sendiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian lapangan dengan metode deskripsi kualitatif termasuk dalam kategori ini. Penelitian kualitatif tidak menghasilkan hasil melalui perhitungan statistik atau perhitungan lainnya.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan, yang didasarkan pada studi lapangan. Karena menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif untuk mendeskripsikan data dengan kata-kata dan gambar daripada angka.

Tujuan dari penelitian ini adalah pengumpulan data; teknik pengumpulan data merupakan langkah terpenting dalam proses karena data dapat dikumpulkan dalam berbagai kondisi, dari berbagai sumber, dan dengan berbagai metode. Untuk mendapatkan data untuk penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi, yang berarti bahwa peneliti menggunakan berbagai metode untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Untuk mendapatkan data dari sumber yang sama, peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi secara bersamaan.

Tidak ada tujuan Triangulasi untuk menemukan fakta tentang suatu fenomena. Sebaliknya, tujuan Triangulasi adalah untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang apa yang telah ditemukan. Dalam penelitian kualitatif, observasi, wawancara, dan studi dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fokus penelitian ini adalah untuk menentukan peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Satu Atap Kalibening. Rumusan masalah dapat dilihat di bab I, dan saya akan menjelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

1. Konsep Guru PAI dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa

Peran guru PAI di SMP Negeri 5 Satu Atap Kalibening dalam meningkatkan moral siswa adalah dengan mengajarkan siswa untuk berbuat baik setiap saat. Bagus. Teruslah belajar dan berbicara sopan dengan orang tua. Alhamdulillah, sejak seluruh OSIS memulai program pembinaan akhlak siswa di SMP Islam, akhlak siswa menjadi lebih baik. Ini sejalan dengan visi dan misi sekolah dan dapat meningkatkan reputasi sekolah.

Selain itu, temuan wawancara siswa menunjukkan bahwa Akhlakul Karimah siswa di SMP Negeri 5 Satu Atap Kalibening telah berkembang dengan baik karena siswa telah terbiasa dengan kebiasaan seperti membiasakan diri. Sebelum kursus, bersiaplah untuk shalat Dhuha berjamaah. pada saat kelas Pendidikan Agama Islam, dan menjadi kebiasaan bagi siswa untuk berbicara dengan sopan dan sopan sebagai tata krama terhadap guru mereka. Siswa sangat senang ketika kebiasaan ini diterapkan karena aturan ini telah menjadi dasar pencarian pengetahuan mereka di sekolah.

Hasil wawancara memungkinkan peneliti untuk mengambil kesimpulan bahwa guru PAI meningkatkan moral siswa dengan memberikan contoh yang baik.

2. Peran Guru PAI Dalam Peningkatan Akhlakul Karimah Peserta Didik

Ketika ditanya tentang peranannya dalam meningkatkan akhlak siswa, dia mengatakan bahwa dia membantu siswa dengan mendorong dan mendorong mereka untuk berusaha meningkatkan akhlak yang baik dan saling mendorong untuk melakukannya, karena hanya dengan akhlak kita semua dapat tercapai. Setelah melakukan kegiatan keagamaan seperti membaca istigosah dan memberikan nasehat atau arahan kepada siswa, dia mengatakan bahwa dia melakukan peran ini.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa peran yang dimainkan untuk meningkatkan akhlak siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Satu Atap Kalibening adalah dengan mendorong siswanya untuk memiliki akhlak yang baik karena Rasulullah Muhammad SAW telah diutus ke dunia untuk memperbaiki akhlak karena akhlak yang baik akan membuat hidup kita aman dan damai, dan masa depan kita akan ceria.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru PAI dalam Peningkatan Akhlak dan Karimah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Satu Atap Kalibening

a. Faktor pendukung

Sebagai hasil dari wawancara yang dilakukan dengan guru PAI di SMP Negeri 5 Satu Atap Kalibening, mereka menemukan bahwa ada beberapa elemen yang mendukung pembentukan akhlak. Yang pertama adalah kerja sama warga sekolah. Karena kita berada di lingkungan pemukiman, tidak mungkin bagi anggota masyarakat untuk tidak tertarik untuk membantu meningkatkan sekolah anak-anak mereka. Setiap pagi sebelum kelas dimulai, guru berbaris di depan sekolah untuk menyambut siswa dengan berjabat tangan. Sebelum kelas dimulai, siswa biasanya membaca ayat-ayat dari Al-Quran secara bergiliran. Oleh karena itu, saya pikir itu termasuk meningkatkan moral siswa untuk masa depan yang lebih baik.

b. Faktor penghambat

Keluarga, teman, dan handphone atau perangkat elektronik lainnya juga dapat menghambat peningkatan akhlak siswa. Anak-anak di rumah hanya menghabiskan waktu untuk bermain, sedangkan di sekolah mereka hanya menghabiskan waktu untuk belajar di sekolah. Mereka harus tetap belajar karena ketika dirumah sudah asyik dengan dunia mereka sendiri, bermain-main, bahkan mungkin salah pergaulan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Di SMP Negeri 5 Satu Atap Kalibening Kabupaten Banjarnegara Provinsi Jawa Tengah tahun ajaran 2023/2024, guru pendamping atau guru pendidikan agama Islam telah menerapkan metode pembelajaran tentang proses peningkatan akhlak siswa dengan baik. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti telah mempersiapkan diri untuk melaksanakan pembelajaran dengan mengikuti arahan sekolah dan membuat perangkat pembelajaran mereka sendiri. Setelah guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menyelesaikan tugasnya.

Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Kelas VIII Dilakukan melalui sosialisasi di ruangan khusus atau mushola, meskipun ruangan yang biasa digunakan sudah digunakan, tetapi guru tetap melaksanakan pembiasaan untuk meningkatkan akhlak siswanya.

Penulis memberikan rekomendasi berikut untuk menyelesaikan masalah Peran Guru dalam Meningkatkan Akhlak dan Karimah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Satu Atap Kalibening Kabupaten Banjarnegara Provinsi Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2023/2024:

1. Kepala Sekolah

Lebih memperhatikan guru-guru di SMP Negeri 5 Satu Atap Kalibening, terutama guru Pendidikan Agama Islam dan Karakter, agar kepala sekolah tahu ketika ada hambatan dalam proses peningkatan akhlak.

2. Siswa

Dengan mengikuti kursus, seminar, atau buku tentang akhlakul karimah, pemahaman tentang akhlakul karimah dapat ditingkatkan. Selain itu, kreativitas guru dapat ditingkatkan dengan mengembangkan proses untuk meningkatkan akhlakul karimah pada peserta didik mereka.

3. Guru Pendidikan Agama Islam

Fokus lebih besar pada siswa selama proses pembelajaran di kelas untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir siswa dan membantu memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa agar siswa tidak mengalami kesulitan dan tidak bosan.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta, Sinar Grafika, 2003), hal. 8.
- Firda Riskyana, dan Dendi, (Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 5 Satu Atap Klibening), Pada 12 Juni 2024.
- Ihsan, S.Pd.I., (Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 5 Satu Atap Kalibening), pada 12 Juni 2024.
- Ihsan, S.Pd.I., (Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 5 Satu Atap Kalibening), pada 11 Juni 2024.
- Sri Haryanto, dkk, “*Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Dengan Pelaksanaan Lesson Study*”, *SPEJ Science And Phsics Education Journal* 6, no 1 (2022), hal. 16.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 308.